

KARAKTERISTIK BAHASA CERAMAH USTADZ ABDUL SOMADZ, Lc., MA DI YOUTUBE

Ida Komalasari

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
STKIP PGRI Banjarmasin Banjarmasin

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang karakteristik bahasa dalam ceramah salah satu seorang ustadz yang saat ini namanya dikenal diseluruh Indonesia yaitu ustadz Abdul Somad, Lc., MA. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *kualitatif deskriptif* yang menganalisis tentang karakteristik bahasa ceramah ustadz Abdul Somad, Lc., MA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *metode deskriptif*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah video ceramah yang di unduh dari situs *youtube*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan teknik catat, dan teknik analisis data adalah analisis kualitatif.

Simpulan dari hasil penelitian ini adalah *pertama*, gaya bahasa yang digunakan oleh ustadz Abdul Somad dalam menyampaikan ceramah ada tiga, yaitu gaya bahasa sederhana, gaya mulia dan bertenaga, dan gaya menengah, *kedua*, proses unsur humor dalam ceramah ustadz Abdul Somad yang fungsinya untuk menghidupkan suasana dalam ceramahnya dan tanpa menyinggung atau menyakiti siapapun. Dengan demikian unsur humor tersebut adalah unsur yang mengakibatkan rasa malu, unsur yang tidak masuk akal, dan unsur yang membesar-besarkan masalah, *ketiga*, campur kode dan alih kode dalam peristiwa tuturan ceramah ustadz Abdul Somad yakni akibat banyaknya bahasa yang digunakan beliau. Maka campur kode merupakan salah satu bentuk penyisipan kata atau kalimat dalam penyampaian ceramah ustadz Abdul Somad. Sedangkan alih kode meliputi alih kode intern dan alih kode ekstern. Alih kode intern adalah merupakan bentuk alih bahasa dari dalam misalnya dari bahasa Indonesia ke bahasa melayu, dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa ataupun sebaliknya. Sedangkan alih kode ekstern merupakan alih bahasa dari luar yaitu dari bahasa asing misalnya dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia ataupun sebaliknya, *keempat*, ciri khas bahasa ceramah yang digunakan ustadz Abdul Somad dalam menyampaikan tausiah ada tiga, yaitu canda yang tidak berlebihan, analog yang mudah dipahami oleh jamaah, dan pembahasan materi yang terstruktur.

Kata kunci: *karakteristik bahasa ceramah, youtube*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa lepas dari bahasa. Karena, bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Yakni sebagai alat komunikasi antar individu dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai suatu sistem, bahasa merupakan komponen inti dalam komunikasi. Baik dan buruk komunikasi merupakan faktor dari penggunaan bahasa tersebut. Terkadang kita menemukan seseorang yang ketika mengungkapkan ide serta gagasannya kita mengerti apa yang ia maksud. Begitu pula sebaliknya ada kalanya kita juga berjumpa dengan seseorang yang ketika berbicara membuat kita bingung dan perlu memahami benar-benar kemudian kita paham apa yang dimaksudkan. Bagaimana jika hal ini dikaitkan dalam komunikasi, mungkin akan terjadi yang namanya miskomunikasi. Komunikasi yang baik adalah ketika penutur mitra tutur saling mengerti apa yang mereka maksudkan dan tentunya dengan penggunaan bahasa yang baik.

Prosiding Seminar Nasional Linguistik VII

Bahasa yang digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara yang memiliki kedudukan sangat penting. Di samping bahasa Indonesia terdapat juga bahasa daerah yang tersebar di seluruh pelosok tanah air. Akibatnya, banyak masyarakat Indonesia yang menggunakan bahasa Indonesia sekaligus bahasa daerah sebagai alat komunikasi sehari-hari.

Secara umum di Indonesia menggunakan tiga bahasa yakni bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Bahasa Indonesia digunakan dalam ranah ke Indonesia, yaitu domain yang sifatnya nasional. Seperti dalam pembicaraan antarsuku dan dalam pendidikan. Bahasa daerah digunakan dalam domain ke daerahan seperti upacara pernikahan dan komunikasi antar penutur daerah. Selanjutnya, bahasa asing digunakan untuk komunikasi antarbangsa untuk berbagai keperluan tertentu yang menyangkut interlokutor orang asing. Ketiga bahasa tersebut digunakan karena Indonesia memiliki variasi bahasa yang amat banyak dari berbagai macam suku yang ada.

Chaer dan Agustina (2010: 34), menyatakan setiap orang secara konkrit memiliki kekhasan tersendiri dalam berbahasa (berbicara atau menulis). Kekhasan ini dapat mengenai volume suara, pilihan kata, penataan sintaksis, dan penggunaan unsur-unsur bahasa lainnya. Itulah sebabnya, kalau kita akrab dengan seseorang kita akan dapat mengenali orang itu hanya dengan mendengar suaranya saja (orangnya tidak nampak), atau hanya dengan membaca tulisannya saja (namanya tidak disebutkan) dalam tulisan itu. Ciri khas bahasa seseorang disebut dengan istilah *idiolek*. Jadi, kalau ada 1000 orang maka akan ada 1000 idiolek.

Bahasa memiliki peranan penting untuk masyarakat Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan dipakainya bahasa Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia baik dalam kegiatan formal maupun informal. Tanpa bahasa komunikasi tidak akan berjalan dengan lancar. Seperti penjelasan diatas bahwa setiap orang memiliki kekhasan tersendiri dalam berbahasa atau bisa disebut memiliki karakteristik bahasa yang berbeda.

Keraf dalam Sari (2015: 16) menyatakan bahwa penggunaan variasi bahasa oleh pengguna sekaligus penggunaan bahasa berhubungan dengan faktor-faktor sosial yang melatarbelakangi munculnya karakteristik bahasa. Faktor sosial dilihat dari segi pengguna dan penggunaan bahasa dapat dilihat dari ciri-ciri seperti jenis kelamin, idiolek, status sosial seperti pekerjaan dan tingkat pendidikan, tingkah laku non-bahasa, dan umur.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji karakteristik bahasa ceramah dari seorang ustadz yang saat ini namanya sedang naik daun dan gempar dibicarakan oleh masyarakat Indonesia khususnya. Dikenal berkharisma dan kerap melempar guyonan segar saat memberi tausiah dihadapan jamaah, juga dalam ceramahnya terdapat ulasan yang cerdas dan lugas. Ditambah lagi dengan keahlian dalam merangkai kata menjadi sebuah retorika dakwah, beliau adalah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA.

Alasan peneliti memilih karakteristik bahasa Ustadz Abdul Somad sebagai objek kajian karena Ustadz Abdul Somad merupakan salah satu seorang pendakwah yang bagi peneliti memiliki ciri khas tersendiri dalam menyampaikan tausiah dihadapan jamaah. Dalam cara penyampaiannya memiliki karakteristik bahasa yang unik dan humoris. Karakteristik bahasa ceramah Ustadz Abdul Somad yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi gaya bahasa, unsur humor, dan jenis penelitian bahasa (campur kode dan alih kode), serta ciri khas bahasa yang digunakan dalam penyampaian tausiahnya, sehingga ceramah yang disampaikannya begitu mudah dicerna dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat. Ceramah Ustadz Abdul Somad juga banyak membahas mengenai masalah-

masalah kekinian, nasionalisme, dan berbagai masalah yang sedang menjadi pembahasan hangat di kalangan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan sebagainya secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moelong, 2012: 06). Muhammad (2014:31) menyebutkan bahwa salah satu fenomena yang dapat menjadi objek penelitian kualitatif adalah peristiwa komunikasi atau berbahasa karena peristiwa ini melibatkan tuturan, makna semantik tutur, orang yang bertutur, maksud yang bertutur, situasi tutur, peristiwa tutur, tindak tutur, dan latar tutur.

Selanjutnya, yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara yang diselidiki.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yakni mencatat secara teliti semua fenomena kebahasaan yang apa adanya. Penelitian deskriptif ini memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan atau deskripsi mengenai bentuk kebahasaan secara apa adanya (Subroto 2015: 34) dalam Galih. Penelitian ini harus dideskripsikan secara jelas dan sistematis sesuai dengan data-data yang telah ditemukan atau sesuai dengan kenyataan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. (Arikunto dalam Hidayatullah, 2013: 17) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang berusaha menggambarkan sesuatu yang terjadi dengan apanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan. Hal yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan terhadap bentuk karakteristik bahasa ceramah ustadz Abdul Somad, Lc., MA. Sumber data pada penelitian ini adalah tuturan dalam dakwah Ustadz Abdul Somad, Lc., M.A. melalui video yang diunduh dari situs youtube.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik simak dan dilanjutkan teknik catat. Teknik simak adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun dalam Muhammad, 2014: 206). Teknik simak dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyimak ceramah Ustadz Abdul Somad melalui video yang di unduh dari *youtube* yang di dalamnya mengandung gaya bahasa, unsur humor, campur kode dan alih kode, serta ciri khas. Teknik berikutnya adalah teknik catat, teknik catat dilakukan dengan menggunakan alat tulis tertentu. Teknik catat ini dilakukan dengan cara mencatat tuturan dakwah Ustadz Abdul Somad.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik simak dan dilanjutkan teknik catat. Teknik simak adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun dalam Muhammad, 2014: 206). Teknik simak dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyimak ceramah Ustadz Abdul Somad melalui video yang di unduh dari *youtube* yang di dalamnya mengandung gaya bahasa, unsur humor, campur kode dan alih kode, serta ciri khas. Teknik berikutnya adalah teknik catat, teknik catat dilakukan dengan menggunakan alat tulis tertentu. Teknik catat ini dilakukan dengan cara mencatat tuturan dakwah Ustadz Abdul Somad.

Analisis data merupakan suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Hal yang dilakukan ketika menganalisis menurut pengertian ini adalah data diurutkan, dikelompokkan sesuai dengan pola, kategori, dan satuannya. Dengan aktivitas analisis, diharapkan dapat menemukan kaidah-kaidah atau aturan-aturan (Muhammad, 2014: 221).

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif. Analisis kualitatif adalah pada penunjukkan makna, deskriptif, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali melukiskannya dalam bentuk kata-kata daripada dalam angka-angka. Sedangkan strategi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif pada dasarnya terbagi atas dua model yang lazim digunakan yaitu model analisis deskriptif kualitatif dan verifikatif kualitatif. Kedua model analisis data ini menggambarkan alur logika analisis data dan masukan dari teknik analisis data yang digunakan.

Selanjutnya, teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan atas dua prosedur, yaitu analisis selama proses pengumpulan data dan analisis setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan. Ketika proses menyimak berlangsung tentu peneliti membutuhkan rekaman yang berupa catatan, maka dari itu dikembangkan teknik selanjutnya yaitu teknik catat. Pada tahap ini data-data yang diperoleh dari hasil penyimak ditranskripsi ke dalam bentuk tulisan. Setelah itu, data tersebut dianalisis berdasarkan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Paparan Data

Sumber data pada penelitian ini adalah tuturan dalam dakwah Ustadz Abdul Somad, Lc., M.A. melalui video yang diunduh dari situs youtube. Oleh sebab itu, ustadz Abdul Somad merupakan salah satu pendakwah yang memiliki keunikan dalam menyampaikan ceramahnya kepada jamaah. Dengan retorika bahasa yang beragam dan juga memiliki kekhasan dalam menyampaikan ceramah sehingga mudah dipahami oleh jamaah. Bentuk dari kekhasan tersebut merupakan karakteristik bahasa ceramah ustadz Abdul Somad yang meliputi tentang gaya bahasa, unsur humor, alih kode serta campur kode, dan ciri khas dalam menyampaikan tausiahnya.

2. Hasil Analisis dan Pembahasan

2.1 Gaya Bahasa dalam Ceramah Ustadz Abdul Somad Lc., MA.

a. Gaya Bahasa dengan Gaya Sederhana

Sehingga tuturan yang disampaikan oleh ustadz Abdul Somad banyak memberikan pesan-pesan penting kepada para jamaahnya. Seperti uraian dibawah ini:

Apakah iman itu bisa lepas, bisa copot, bisa tanggal dari badan ? Ibnu Abbas diam
"Wassahbaka baina ashabi" dia lalu dijalinnya jari jemarinya "summa nasaalu" lalu dilepaskannya. Kata dia beginilah Iman itu bisa lepas dari badan, iman bisa lepas dari badan seperti lepasnya jalinan jari jemari, sumaaaja kemudian balik lagi ketika orang itu berzina lepas iman. Ketika orang itu mencuri lepas iman, ketika orang itu minum khammar pakai narkoba lepas iman. Summataaba kemudian ketika dia bertaubat "aada" maka iman itu balik lagi kedalam. Itulah perlunya menjelang Ramadhan ini kita taaba, taaba ya tuubu ya ayyuhallaji naamanu" hai orang-orang beriman "tuubu illah taubatan nasuhah.

Dalam tuturan ceramah ustadz Abdul Somad di atas merupakan penyampaian ustadz kepada para jemaah yang tujuannya adalah memberitahu sesuatu serta memberikan nasehat kepada semua umat muslim bahwa iman yang ada pada diri kita bisa lepas kapanpun dan bagaimanapun. Apabila kita lupa kepada Allah ibarat jalinan jari jemari tangan kita bila kita jalinkan maka jari jemari akan lebih erat merekat. Tetapi apabila kita lepaskan maka secepat kapas yang diterbangkan oleh angin akan melayang dengan seketiknya. Maka dari itu

Prosiding Seminar Nasional Linguistik VII

nasehat dari ustadz Abdul Somad di atas memberikan pencerahan kepada jemaah untuk selalu mengingat Allah swt.

b. Gaya bahasa dengan gaya yang mulia dan bertenaga

Sehingga tuturan yang disampaikan oleh ustadz Abdul Somad banyak memberikan pesan-pesan penting kepada para jemaahnya. Seperti uraian dibawah ini:

Tapi di akhirat nanti tidak ada yang namanya tenda sama sekali “watakuunuul jibaalukal ikhnil manfus”. Gunung-gunung, bukit-bukit tercabut seperti bulu kambing yang ditiup angin maka tidak berkesan sama sekali. Kalau gunung yang besar itu nanti akan tercabut seperti bulu kambing, lihatlah seperti bulu kambing yang diletakkan ditelapak tangan dihembus “manfus” seperti hebatnya bahasa Arab ada hurufnya sekaligus sama maknanya nun ketemu dengan fa diakhiri dengan shin dihembuskan “manfus” terbang seperti bulu kambing yang dihembus angin. Kalau gunung sebesar itu akan tercabut seperti bulu kambing yang dihembus angin lalu bagaimana ustadz Somad yang sekecil ini? Seperti butiran debu, kemah-keah akan tercabut semua lalu kita diakhirat bernaungnya dimana? Nanti kami diakhirat bernaungnya dimana pak ustadz? Orang akan bernaung dibawah so....? shodaqoh... bukan Somad... orang bernaung di bawah shodaqoh. Oleh sebab itu bapak/ibu bershodaqohlah..!!!!

Dari penggalan isi ceramah di atas menjelaskan kepada jemaah untuk berbuat sesuatu. Berbuat apa? yaitu mengajak para jemaah untuk melakukan Shodaqoh. Begitu banyak manfaat yang kita dapat apabila melakukan shodaqoh, keutamaan yang pertama harta yang kita miliki tidak akan pernah berkurang, dan kita akan selalu dilancarkan rezeki oleh Allah swt. oleh karena itu jangan takut untuk bershodaqoh karena seperti yang dijelaskan oleh ustadz Abdul Somad di atas bahwa ketika hari kiamat nanti yang akan melindungi kita panasnya terik matahari adalah shodaqoh. Maka dari itu beliau begitu menekankan kepada jemaah untuk jangan takut memberi shodaqoh. Karena yang mendapatkan shafaatnya adalah diri kita sendiri bukan orang lain.

c. Bentuk gaya bahasa dengan gaya menengah

Bentuk gaya bahasa ini adalah menjelaskan tentang kesantiaian dalam menyampaikan suatu nasehat dalam ceramah misalnya, seperti ustadz Abdul Somad dalam menyampaikan ceramah beliau tak selalu monoton dalam menyampaikan tausiahnya, banyak guyonan-guyonan ringan yang beliau selipkan dalam bertausiah gunanya agar jemaah tidak merasa cepat jenuh. Bentuk gaya bahasa ini hanya selipan santai dari beliau dalam menyampaikan tausiah agar jemaah terhibur. Seperti uraian di bawah ini:

Tapi di akhirat nanti tidak ada yang namanya tenda sama sekali “watakuunuul jibaalukal ikhnil manfus”. Gunung-gunung, bukit-bukit trcabut seperti bulu kambing yang ditiup angin maka tidak berkesan sama sekali. Kalau gunung yang besar itu nanti akan tercabut seperti bulu kambing, lihatlah seperti bulu kambing yang diletakkan ditelapak tangan dihembus “manfus” seperti hebatnya bahasa Arab ada hurufnya sekaligus sama maknanya nun ketemu dengan fa diakhiri dengan shin dihembuskan “manfus” terbang seperti bulu kambing yang dihembus angin. Kalau gunung sebesar itu akan tercabut seperti bulu kambing yang dihembus angin lalu bagaimana ustadz Somad yang sekecil ini? Seperti butiran debu, kemah-keah akan tercabut semua lalu kita diakhirat bernaungnya dimana? Nanti kami diakhirat bernaungnya dimana pak ustadz? Orang akan bernaung dibawah so....? shodaqoh... bukan Somad... orang bernaung di bawah shodaqoh. Oleh sebab itu bapak/ibu bershodaqohlah..!!!!

Tuturan ceramah di atas merupakan suatu penegasan yang begitu kuat dan bertenaga dalam penyampaiannya. Tetapi untuk tidak menimbulkan ketegangan yang berlebihan ustadz Abdul Somad memberikan selingan ringan kepada jemaah agar merasa terhibur. Maka dari itu beliau selipkan sedikit humor dalam penyampaiannya. Yang mana beliau memberikan ketegangan untuk mengajak bersedekah tetapi beliau melemparkan pertanyaan ringan kepada para jemaah. Seperti *nanti kami diakhirat bernaungnya dimana pak ustadz? Orang akan bernaung dibawah so....? shodaqoh... bukan Somad... orang bernaung di bawah shodaqoh.*

Setelah beliau mengatakan shodaqoh bukan Somad jamaah langsung terhibur dan tertawa ringan mendengar beliau menimbulkan sedikit kelucuan dari penyampaian ceramahnya.

2.2 Proses Unsur Humor dalam Ceramah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA

a. Humor yang Timbul Mengakibatkan Rasa Malu

Bapak/Ibu yang dimuliakan Allah, banyak jamaah menduga saya ini terlihat kurus karena banyak puasa. Ustadz sering puasa ? tak Senin saya makan, kamis saya makan, lalu kenapa Ustadz tak gemuk – gemuk ? tak tau ! yang jelas kita disuruh dulu makanlah tetapi janganlah berlebih-lebihan.

Tuturan ceramah dari ustadz Abdul Somad di atas adalah selipan unsur humor yang menimbulkan keramaian. Karena dalam menyampaikan ceramah secara santai ustadz Abdul Somad membangun kehumorisan kepada jamaah, ketika ustadz berkata *banyak jamaah menduga saya ini terlihat kurus karena banyak puasa. Ustadz sering puasa ? tak Senin saya makan, kamis saya makan, lalu kenapa Ustadz tak gemuk – gemuk ?* tertawa riuh dari jamaah karena tanpa disadari ustadz Abdul Somad memberikan unsur humor yang santai yang dimana beliau menyinggung tentang diri beliau sendiri tentang keadaan fisik beliau yang kurus dan para jamaah mengira beliau sering melakukan puasa sunat senin kamis padahal beliau tidak pernah dan kenapa tak gemuk-gemuk, entahlah kata beliau yang penting kita makanlah asalkan jangan berlebih-lebihan.

b. Humor yang Timbul Tidak Masuk Akal

Pas saya masuk ruangan , eh ... ada ustadz kebetulan saya mau menawarkan ustadz kalau minum ini insyaallah ustadz gemuk. Pak ustadz silahkan minum ini ustadz ! Saya tanya sama dia. Kamu pernah ke mesjid An-noor ? pernah, tengok orang lari-lari keliling-keliling di depan mesjid An-noor ? Iya... mereka lari itu untuk apa? Mau kurus pa ustadz, nah ... saya tak lari aja dah kurus ...

Sekali pada tuturan ini ustadz Abdul Somad menjadikan dirinya sendiri untuk subjek timbulnya kehumorisan dalam tausiahnya. Beliau menceritakan tentang pengalaman yang pernah dialami ketika ada seorang sales minuman datang menawarkan minuman penurun berat badan kepada beliau. Yang mana kata sales itu *saya mau menawarkan ustadz kalau minum ini insyaallah ustadz gemuk*. Setelah mendengar tawaran sales tersebut sontak pak ustadz melemparkan pertanyaan yang membuat sales itu bingung. Setelah melihat keadaan sales yang bingung itu ustadz menjelaskan maksud dari tujuan pertanyaan beliau yang mana kata beliau *Saya tanya sama dia. Kamu pernah ke mesjid An-noor ? pernah, tengok orang lari-lari keliling-keliling di depan mesjid An-noor ? Iya... mereka lari itu untuk apa? Mau kurus pa ustadz, nah ... saya tak lari aja dah kurus*. Ternyata tujuan yang dilakukan orang-orang berlari-lari di depan mesjid An-noor adalah untuk menguruskan badan, dan sontak beliau menyebutkan bahwa beliau tanpa melakukan olahraga pun sudah kurus sambil tersipu malu dan tertawa kecil. Sontak jamaah riuh tertawa setelah mendengar pernyataan ustadz Abdul Somad.

c. Humor yang Timbul dengan Membesar-besarkan Masalah

makan biji – bijian, makanan ringan boleh, sedangkan nabi Muhammad saw mengajarkan dari mulai terbit matahari sampai adzan magrib. Makan berat, makan ringan, makan angin pun tak boleh makan angin tu apa ?Makan asap rokok...

Pada tuturan ceramah di atas menjelaskan bahwa dalam berpuasa dilarang makan-makanan yang berat. Mendengar kata itu ustadz Abdul Somad sengaja menggunakan kata makanan berat itu untuk membesarkan masalah guna menimbulkan kelucuan. Apakah makanan berat itu? Ustadz Somad sudah menjelaskan untuk tidak makan gandum dan makan

biji-bijian. Sebenarnya kita tidak dilarang untuk makan-makanan tersebut tetapi beliau hanya menyampaikan atas apa yang disampaikan oleh seorang sales yang menyatakan untuk terhindar dari berbagai penyakit kita dilarang untuk makan-makanan yang mengandung banyak karbohidrat karena itu bisa menyebabkan cepat lelah pada tubuh. Sehingga pada tuturan selanjutnya beliau mengatakan *sedangkan nabi Muhammad saw mengajarkan dari mulai terbit matahari sampai adzan magrib. Makan berat, makan ringan, makan angin pun tak boleh* bahwa dalam agama islam sudah dijelaskan kita sudah dilarang untuk makan terlalu berlebihan, maka dari itu kita diwajibkan untuk berpuasa selama sebulan penuh guna untuk membuang segala sisa makanan yang ada di usus selama beberapa bulan kita tidak berpuasa. Selanjutnya beliau menjelaskan kelucuan yang sifatnya membesarkan masalah yaitu *Makan berat, makan ringan, makan angin pun tak boleh makan angin tu apa? Makan asap rokok* sontak jamaah tertawa setelah mendengar penjelasan beliau untuk jangan makan angin. Apalagi bahasa ustadz Abdul Somad ini, ternyata beliau mengatakan jangan makan angin bahwa dalam berpuasapun kita dilarang untuk merokok.

2.3 Bentuk Alih Kode dan Campur Kode

2.3.1 Bentuk Alih Kode

a. Bentuk alih kode internal

Bapak/ibu yang dimuliakan oleh Allah swt, maka sambung balik silaturahim, kebetulan saya, roh saya masuk ke dalam perut orang melayu, maka saya jadi orang melayu, andai dulu saya masuk ke dalam perut orang australi, ooo... sudah jadi bule saya, sekarang sudah berselancar saya. Tapi masuk ke dalam perut orang melayu, kebetulan ibu masuk ke dalam perut orang minangkabau, begitu keluar ba akaba lalamuana labaso, baikaha saaba lanci-lanci ajo, ado himahnyo mama! Kebetulan bapak masuk ke dalam perut orang batak, kebetulan ibu masuk ke dalam perut orang jawa nah itu jadi jawa pripun kabare apik wes tukeneyo! Kebetulan masuk ke dalam perut orang cina, nah lo dapik bahaso cino, nde tak bawanyo masuk...

Tuturan ceramah Ustadz Abdul Somad di atas merupakan bentuk alih kode yang menggunakan berbagai macam bahasa. Di atas terdapat ustadz Abdul Somad menggunakan bahasa Jawa dan beliau beralih lagi menggunakan bahasa Melayu, beliau lakukan untuk menjelaskan maksud dari isi ceramah beliau dan juga menimbulkan kehumorisan dalam ceramahnya. Mungkin bahasa Melayu yang beliau gunakan di atas banyak sekali terdapat di dalam ceramah beliau itu semua terjadi karena jamaah yang hadir merupakan orang Melayu sehingga banyak bahasa Melayu yang beliau gunakan dalam berceramah seperti "*ba akaba lalamuana labaso, baikaha saaba lanci-lanci ajo, ado himahnyo mama!*" jika beliau ceramah di daerah yang bukan mayoritas berbahasa Melayu, mungkin bahasa Melayu tidak akan beliau gunakan. Di atas beliau juga menggunakan bahasa Jawa dalam berceramah seperti "*pripun kabare apik wes tukeneyo!*" yang mungkin para jamaah ada yang mengerti tetapi itu hanya menghibur saja dan beliau hanya beberapa kali memakai bahasa lain dalam menyampaikan isi ceramah.

b. Bentuk Alih Kode Eksternal

Apakah iman itu bisa lepas, bisa copot, bisa tanggal dari badan ? Ibnu Abbas diam "Wassahbaka baina ashabi" di lalu dijalinnya jari jemarinya summa nasaalu lalu dilepaskannya. Kata dia beginilah Iman itu bisa lepas dari badan, iman bisa lepas dari badan seperti lepasnya jalinan jari jemari, sumaaaja kemudian balik lagi ketika orang itu berzina lepas iman. Ketika orang itu mencuri lepas iman, ketika orang itu minum khammar pakai narkoba lepas iman. Summataaba kemudian ketika dia bertaubat "aada" maka iman itu balik lagi kedalam. Itulah perlunya menjelang Ramadhan ini kita taaba, "taaba ya tuubu ya ayyuhallaji naamanu" hai orang-orang beriman tuubu i illah taubarat nasuhah.

Tuturan penggalan ceramah di atas adalah bentuk alih kode dari bahasa Arab. Ustadz Abdul Somad dengan sengaja mengalihkan bahasa dalam menyampaikan ceramah guna menguatkan kepada jamaah atas apa yang di sampaikan. Seperti bentuk alih kode “*wassahbaka baina ashabi*” yang artinya “*seperti jari jemari yang dijalinan*”. Ketika Ustadz berceramah beliau sengaja menggunakan bahasa Arab sebagai penegasan yang kuat dalam berkomunikasi kepada para jamaah. Dengan demikian peristiwa alih kode tersebut termasuk bentuk alih kode ekstern.

2.3.2 Bentuk Campur Kode

Bapak/ibu yang dimuliakan oleh Allah swt kemanapun saya pergi di Riau ini, pasti datang orang bersalaman dengan saya. Ustadz saya murid bapak di Mas’ur dulu, tadi malam di ujung batu, ustadz Somad saya murid bapak di Mas’ur dulu, masya Allah apa artinya murid-murid bertebaran dari sini. Murid SMK, murid SMP, ada SMP? Tak ada? Untung ado....kalo tak ada....

Tuturan ceramah Ustadz Abdul Somad diatas diselipkan sebuah suku kata yaitu bentuk campur kode yang merupakan campuran bahasa dari bahasa padang seperti kata “*ado*” beliau dengan sengaja mengucapkan kata tersebut karena beliau berada ditengah jamaah yang mengerti bahasa padang sehingga beliau tanpa sadar memasukkan kata tersebut dalam ceramahnya, Dengan demikian bentuk inilah dikatakan campur kode.

Pernahkah mendapatkan pertanyaan multiple choice? Ya presiden amerika satu presiden Soekarno, dua Rob Sanjani, tiga Kiichi Maazawa, empat Donal Bebek, kenapa yang tiga itu tak betul kenapa yang satu betul? Apakah guru itu bodoh? Tidak.... kenapa dibuatnya satu betul tiga tak betul? Untuk sebagai ujian, begitu juga dengan ini? Di ciptakannya anjing, diciptakannya babi, di ciptakannya kambing, kau pilih mana bukannya dia tak tahu, begitu ya ustadz.

Tuturan kalimat tersebut diatas mengalami campur kode, awalnya Ustadz Abdul Somad menggunakan bahasa Indonesia, namun pada akhirnya Ustadz Abdul Somad mencampurnya dengan bahasa Inggris, seperti terdapat dalam tuturan Ustadz Abdul Somad berikut. “*pernahkah mendapatkan pertanyaan multiple choice*”. Kemampuan Ustadz Abdul Somad dalam berbahasa Inggris menambah pretise beliau. Beliau menunjukkan kemampuan berbahasa Inggrisnya ditengah- tengah ceramahnya yang berupa pencampuran kode. Dengan demikian tuturan cemarah Ustadz Abdul Somad tersebut mengandung peristiwa campur kode yang berbentuk frase.

2.4 Ciri Khas

a. Canda yang Tidak Berlebihan

Orang yang memutus tali silaturahmi tidak akan masuk surga, bagi yang belum pernah menampak menengok langsung, tengok langsung, karena selama ini kita tengok balihonnya aja. Dr. Misnarti, S. Ag. Nampak balihonya aja, tengok aslinya wow amazing. Ibu-ibu, bapak-bapak tengok-tengok memanglah gambar tu ada disana, tujuannya untuk apa? Itulah di cucuk di pakai pakai paku nanti. Oooohh.... ustadz ni kampanye,,!! Saya tak ade kampanye,, tak boleh kampanye,, belum masanya lagi,, ini cuma cerita aja.

Tuturan ceramah di atas menunjukkan bahwa ciri khas yang ada pada ustadz Abdul Somad tentang gaya bercanda beliau kepada para jamaah tidaklah terlalu berlebihan. Karena, itu ditujukan hanya untuk menumbuhkan rasa keakraban beliau dengan para jamaah guna tidak terlalu datar dalam menyampaikan isi ceramah. Dalam candaan tersebut beliau bisa menggunakan dengan unsur kesengajaan dalam melantunkan gaya humor dalam berceramah, dengan catatan tanpa menyinggung dan menyakiti siapapun semata-mata bertujuan hanya untuk menghibur. Itulah yang menjadi kelebihan tersendiri dari ustadz Abdul Somad dengan para penceramah yang lainnya.

b. Analog yang Mudah Dipahami oleh Jamaah

Bapak/ibu yang dimuliakan Allah, apapun sukumu, apapun bahasamu, engkau tetaplah hamba ang dimuliakan Allah “*Asshadu alla illahailallah, wa ashaduannamuhammadarrasulullah*” apa

kata pepatah orang melayu? Duduk sama rendah, tegak sama tinggi, duduk kita sama-sama di hadapan Allah tak ada beda “la fatulbainal arrabi wal azam” tak ada beda antara Arab dengan yang bukan Arab, “kullukum bin Adam” semua kalian dari Adam, wa Adam bin Thora, Adam dari tanah, balik kepada tanah, akan menjadi warna tanah, makin dekat macam tanah.

Tuturan ceramah di atas menerangkan tentang bahwa tidak ada perbedaan diantara kita makhluk Allah di Bumi ini, semua sama di hadapan-Nya. Maka dari itu jangan merasa lebih tinggi apabila kita memiliki kedudukan di atas kita akan sama dengan yang berpangkat di bawah apabila kita berkumpul bersilaturahmi. Semua sama dinilai dihadapan Allah swt. Oleh sebab itu, penggalan ceramah di atas sangat jelas menerangkan kepada para jamaah tentang isi ceramah yang disampaikan ustadz Abdul Somad karena beliau menggunakan ungkapan yang dapat dipahami oleh para jamaah.

c. **Pembahasan Materi yang Terstruktur**

Bapak/ibu yang dimuliakan Allah, oleh sebab itu maka bersilaturahmi, siapa yang belum menyambung silaturahmi sambung silaturahmi, ni yang kita ambil pelajaran dalam pertemuan pengajian di Maimanah Center ni, berjumpa balik orang-orang lama yang dulu kita pernah berhutang budi. Pisang raja pisang emas bawa berlayar, pisang raja di dalam peti, hutang emas dapat di bayar, hutang budi di bawa mati. Bapak/ibu yang dimuliakan Allah swt oleh sebab itu maka dengan menyambung tali silaturahmi, apa kata nabi Muhammad saw “man’ahafa yusallu fil rizki” siapa yang mau dilapangkan rezkinya, “wayyu saalalakum fi azrihi” dipanjangkan umurnya, lapang rzkinya, murah rezkinya, panjang umurnya “walyasurrahim” hendaklah dia menyambung tali silaturahmi. Silat tu mengeratkan, silat tu menempelkan, silat tu mengikatkan. Rahim maaf, maaf, maaf. Cakap rahim kantong janin dalam perut perempuan, menempelkan. Rahim apa maksudnya? Menempelkan rahim tak masuk akal ceramah ustadz Abdul Somad ni. Apa acara kalian di Mas’ur tadi? Menempelkan rahim... apa menempelkan rahim?!! Kita ni rahimnya satu, orang Jawa, orang Banjar, orang Bugis, orang Sunda, orang melayu, semua rahimnya satu, rahim siapa? Rahim Hawa isteri nabi Adam A.S.

Tuturan penggalan ceramah di atas sangat jelas menerangkan tentang pentingnya silaturahmi. Maka dari itu, dipaparkan secara rinci tentang manfaat kita menyambung silaturahmi dengan antar sesama umat beragama tentunya. Maka dari itu kita jangan pernah melupakan orang-orang yang penting dalam kehidupan kita. Oleh sebab itu, inilah yang dimaksud bahwa ustadz Abdul Somad memiliki ciri khas tersendiri dalam menyampaikan ceramah karena materi yang disampaikan terstruktur dan disusun dengan rapi sehingga dalam penyampaian tidak menjadi campur aduk. Jadi apapun yang disampaikan dapat diterima oleh pendengar dan dapat diterapkan kembali.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh simpulan sebagai berikut: *pertama*, gaya bahasa yang digunakan oleh ustadz Abdul Somad dalam menyampaikan ceramah adalah gaya bahasa sederhana, gaya mulia dan bertenaga, dan gaya menengah.

Kedua, proses unsur humor dalam ceramah ustadz Abdul Somad yang fungsinya untuk menghidupkan suasana dalam ceramahnya dan tanpa menyinggung atau menyakiti siapapun. Dengan demikian unsur humor tersebut adalah unsur yang mengakibatkan rasa malu, unsur yang tidak masuk akal, dan unsur yang membesar-besarkan masalah.

Ketiga, bentuk campur kode dan alih kode dalam peristiwa tuturan ceramah ustadz Abdul Somad yakni akibat banyaknya bahasa yang digunakan beliau. Maka campur kode merupakan salah satu bentuk penyisipan kata atau kalimat dalam penyampaian ceramah ustadz Abdul Somad. Sedangkan bentuk alih kode meliputi alih kode intern dan alih kode ekstern. Alih kode intern adalah merupakan bentuk alih bahasa dari dalam misalnya dari bahasa Indonesia ke bahasa melayu, dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa ataupun

sebaliknya. Sedangkan alih kode ekstern merupakan alih bahasa dari luar yaitu dari bahasa asing misalnya dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia ataupun sebaliknya.

Keempat, ciri khas bahasa ceramah yang digunakan ustadz Abdul Somad dalam menyampaikan tausiah adalah canda yang tidak berlebihan, analog yang mudah dipahami oleh jamaah, dan pembahasan materi yang terstruktur.

B. Saran

Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa lepas dari bahasa, karena bahasa merupakan alat komunikasi yang utama. Bahasa merupakan alat yang ampuh untuk berhubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Oleh karena itu manusia tidak dapat terlepas dari bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Beragam dialek akan ditemukan dari sebuah bahasa. Kita tidak bisa mengabaikan bahasa dalam kehidupan kita sehari-hari. Dengan bahasa, kita dapat menyampaikan maksud dan menerima maksud. Bahasa dapat merubah pola pikir seseorang jika yang mengucapkan merupakan orang berpengaruh dan dianggap mempunyai kelebihan dibandingkan dengan yang lain. Oleh karena itu sebagai manusia kita harus menggunakan bahasa dengan sebaik-baiknya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bertanah air.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Keraf, Gorys. 1996. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Muhammad. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayatullah, Ahmad. 2013. *Alih Kode dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Umum Parangin Kabupaten balangan*. Banjarmasin: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia (STKIP PGRI).
- Sugono, Dendy, dkk. 2010. *Kanus besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Tim Penyusun. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi Edisi Kesepuluh*. Banjarmasin: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia (STKIP PGRI).
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahmanadji, Didiek. 2010. *Sejarah, Teori, Jenis, dan Fungsi Humor*. Malang: Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Gani, Erizal., Nura, Amris & Nazurti. 2000. *Tata Bahasa Melayu Jambi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Sari, Galih Purnama. 2015. *Karakteristik Bahasa Terjemahan Manga Shoujo Kajian Sosiolinguistik*. Surakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret.
- Sya'bi, Akhmad. 2010. *Kamus Al-Qalam Arab-Indonesia, Indonesia-Arab*. Surabaya: Halim Jaya.
- Rohmadi, Alfian. 2016. *Gaya Bahasa Dajkwah Ustadz Maulana Di Acara Islam Itu Indah dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA*.

Lampung: Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Malang
Sulistyorini, Dwi., Eggy Fajar Andalas. 2017. *Sastra Lisan Kajian Teori dan
Penerapannya dalam Penelitian*. Malang: Madani